

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan metodenya. Penelitian yang menggunakan data kuantitatif dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif, yang diturunkan dari berbagai teknik analisis matematis dan statistik dan disajikan dalam bentuk angka, tabulasi, atau perhitungan, menjadi dasar untuk mengambil keputusan atau menarik kesimpulan. Penelitian ini memakai pola korelasional yakni sangkutan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Terdapat lima variabel rasio bebas (independen) yaitu NPL(X1), LDR (X2), CAR (X3), BOPO (X4), dan Size (X5). dan variabel terikat (dependent) yaitu EPS.

2. Populasi dan Sampel

Orang yang menjadi populasi adalah semua orang yang menjadi fokus penelitian. Orang-orang dalam populasi terkait dengan semua kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diamati oleh peneliti (Sarjono & Julianita, 2011). Populasi pada penelitian ini yakni BPR/BPRS Indonesia yang tercatat beroperasi di Provinsi Jawa Tengah. BPR di ambil sebagai populasi karena dasar yang digunakan berbeda dengan bank umum. Perbedaannya, yaitu bank umum diberikan kewenangan untuk memberikan layanan lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak memiliki kewenangan dalam beberapa jenis layanan kegiatan usaha valuta asing dan giro.

Sampel ialah Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel (Sugiyono, 2013). Di penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel Jenis

pengambilan sampel non-acak. Dengan demikian, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana sampel diberikan evaluasi diri dari populasi yang dipilih. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh BPR konvensional pada Kabupaten Semarang yang berjumlah sebanyak 13 BPR yang berisi laporan publikasi keuangan BPR konvensional Kabupaten Semarang dari 2016-2021. Alasan pemilihan sample karena Provinsi Jawa Tengah ini diambil oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena Kabupaten Semarang merupakan kawasan industri terbesar di Jawa Tengah. Dengan mayoritas masyarakatnya bermatapencarian sebagai buruh pabrik. Hal ini berkaitan langsung dengan kehidupan BPR di Kabupaten Semarang terutama BPR Konvensional yang mayoritas beranggotakan buruh dan UMKM. Jika dilihat dari umumnya mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Semarang, umumnya masyarakat lebih memilih BPR dibandingkan Bank Umum.

Tabel 3. 1 Tabel Proses filterasi

| No | Keterangan | Kategori | Jumlah |
|-----------|---------------------------------|--------------------|---------------|
| 1. | Industri dibidang jasa keuangan | Perbankan | 1.739 |
| 2. | Perbankan di indonesia | BPR/S | 1.632 |
| 3. | BPR/S | BPR | 1.468 |
| 4. | BPR | Jawa Tengah | 252 |
| 5. | BPR Konvensional di jateng | Kabupaten Semarang | 13 |

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. 2 Daftar BPR Konvensional Kabupaten Semarang

| No | Nama | Alamat | Komponen LK |
|-----|-----------------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1. | BPR Klepu Mitra Kencana | Jln. Raya Karangjati No. 25 Bergas. | Lengkap |
| 2. | BPR Inti Ambarawa Sejahtera | Jln. Jend sudirman no. 34 Ambarawa. | Lengkap |
| 3. | BPR Ambarawa Persada | Jln. Jendral Sudirman 67 Ambarawa | Lengkap |
| 4. | BPR Dana Mitra Sentosa | Jln. Jendral Sudirman No. 92 | Lengkap |
| 5. | BPR Mitra Mulia Persada | Jln. Gatot Subroto No. 125 Ungaran | Lengkap |
| 6. | BPR Argo Dana Ungaran | Jln. Gatot Subroto No. 9 Ungaran | Lengkap |
| 7. | BPR Mekar Nugraha | Jln. Raya Klepu No.10 Bergas | Lengkap |
| 8. | BPR Hartasarana | Jln. Jend. Sudirman No. 69 Ambarawa | Lengkap |
| 9. | BPR Restu Klepu Makmur | Jln. Soekarno-Hatta No.12 Kec.Bergas | Lengkap |
| 10. | BPR BKK Ungaran (Perseroda) | Jln. M Yamin No. 1 Ungaran | Lengkap |
| 11. | BPR Persada Ganda | Jln. Jend Sudirman 51 Ambarawa | Lengkap |
| 12. | BPR Satria Pertiwi Semarang | Jln. Pemuda No.9 Kel. Ungaran | Lengkap |
| 13. | BPR Pratama Dana Abadi | Jalan S. Parman No.36 Blok C - D | Lengkap |

Sumber : ojk.go.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana penelitian dilakukan dikenal dengan nama lokasi penelitian. yang diambil dari data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Yaitu seluruh BPR Konvensional yang terdaftar di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id periode 2016-2021 Data yang dipublikasikan lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah asal data yang bisa menginformasikan berhubungan dengan konflik penelitian yang diteliti (Adhimah, 2020). Subyek pada penelitian merujuk ke pihak-pihak atau entitas yang bergerak di bidang jasa keuangan sedangkan objek penelitian merujuk langsung pada bidang jasa keuangan yang berbentuk BPR. Penelitian ini memilih objek penelitian pada seluruh BPR Konvensional di Kabupaten Semarang. hal ini dikarenakan Kabupaten Semarang merupakan sebagian wilayah di Jawa Tengah yang sering juluki kawasan industri sebab memiliki banyak industri yang telah berdiri dan yang masih terus bermunculan hingga saat ini. Dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh pabrik Sehingga berdampak langsung pada perputaran industri jasa keuangan BPR yang berada di kabupaten semarang yang mayoritas beranggotakan masyarakat kecil seperti buruh dan UMKM.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Komaruddin (1974) adalah pengertian yang menyeluruh tentang suatu variabel yang mencakup semua karakteristik utamanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang menggambarkan atau mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas. Terdapat lima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL adalah salah satu indikator kesehatan bank yang dipakai sebagai pengukur risiko kredit macet perbankan atas dana yang telah disalurkan kepada nasabah (Santosa et al., 2012).

Untuk menghitung NPL terdapat rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Total kredit bermasalah merupakan jumlah keseluruhan kredit yang diperoleh dari total kredit bermasalah ditambah total kredit diragukan, ditambah dengan total kredit macet. Untuk mendapati dan mengukur besar kecilnya prosentase kredit bermasalah bank dampak tidak lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum NPL menjabarkan lima kriteria kolektibilitas kredit. dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Lancar, yaitu tidak terdapat kemacetan dalam angsuran pokok maupun bunga kredit.
- 2) Dalam perhatian khusus pada kredit bank menunjukkan terdapat tunggakan pokok atau bunga hingga 90 hari.
- 3) Kurang lancar, dimaksud ada tunggakan angsuran pokok atau bunga kredit sampai 120 hari.
- 4) Diragukan, yakni keadaan di mana bank mempunyai tunggakan pokok dan bunga kredit hingga 180 hari.
- 5) Macet, kerugian, dimana debitur dinyatakan tidak mampu membayar kembali pokok dan bunga pinjaman, yang akan diajukan banding oleh bank dan debitur.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang dikenal sebagai LDR mengukur kemampuan bank untuk membayar utangnya. LDR memperkirakan kualitas likuiditas sebuah bank dengan total pembiayaan yang disalurkan untuk asal likuiditasnya (Putri & Akmalia, 2016). sebab dana yang dipakai bank sebagai pemberian pembiayaan pada pihak yang memerlukan

yang bersumber dari dana yang diolah bank dari pihak lain atau warga. Untuk menghitung LDR terdapat rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100\%$$

Kredit yang digunakan dalam rumus perhitungan sendiri adalah penjumlahan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dikurangi dengan kredit yang diberikan kepada bank lain, kemudian dibagi modal dana. Tabungan, giro, deposito berjangka (kecuali simpanan antar bank), dan surat berharga yang diterbitkan merupakan contoh dana pihak ketiga.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan modal bank sebagai bantalan terhadap potensi kerugian yang disebabkan oleh risiko pada aset diukur dengan rasio CAR (Yatiningsih, 2015). Untuk menghitung CAR terdapat rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sebelum suatu kegiatan dapat dilakukan, modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia (Purwanti, 2012). Pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dipengaruhi oleh besarnya modal (Riyanto, 2001). Modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan, dan modal inti adalah semua jenis modal. Cadangan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan potensi kerugian atas aktiva produktif, modal pinjaman, dan modal subordinasi untuk penambahan modal.

Dampak terhadap permodalan dana yang diinvestasikan pada aset berisiko rendah atau aset dengan risiko lebih tinggi dari yang lain dikenal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Ilyas, 2017). Aktiva Tertimbang Menurut

Risiko didapat dari jumlah tiap - tiap aset bank sesuai dikali dengan bobot tiap - tiap aset. Aset yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang sangat berisiko diberi bobot 100%, dengan begitu ATMR menunjukkan nilai aset berisiko yang membutuhkan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Formula BOPO digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kapasitas operasional bank. Menurut Taswan (2006) Rasio beban usaha terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengolah aktifitas bisnisnya. Untuk menghitung BOPO menggunakan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Total Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang mencakup pendapatan bunga, premi bersih syariah ditambah pendapatan lainnya seperti provisi, komisi, keuntungan selisih kurs, derivatif dll yang harus perhitungkan secara keseluruhan. Beban operational yaitu beban yang mencakup cadangan, gaji karyawan, tunjangan, serta biaya umum dan administrasi dll.

e. Ukuran perusahaan (SIZE)

SIZE (Ukuran perusahaan) yaitu ukuran dimana bisa dikategorikan besar kecilnya perusahaan, Size perusahaan bisa dilihat melalui jumlah asset perusahaan (Rukhmana, 2016). Simbol SIZE menunjukkan variabel ukuran perusahaan (company Size). Logaritma natural dari nilai buku aset digunakan untuk mengukur variabel ini (Nurhayati, 2008). SIZE ukuran perusahaan bisa diwakilkan dengan total aset. Untuk menghitung SIZE terdapat rumus berikut :

$$\text{Size} = \text{LnTotal Aktiva}$$

Keterangan :

Ln = logaritma Natural

Logaritma natural. dipakai dimaksudkan sebagai meminimalisir data dengan kestabilan yang berlebihan (Setiawan & Putra, 2019). Selain itu, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang dapat mencapai nilai nominal triliunan rupiah tanpa mengubah proporsi sebenarnya (Wahyuni et al., 2013). Jika tidak menggunakan logaritma natural data akan rusak akibatnya data tidak dapat di uji.

2. Variabel Dependent

Variabel independen berdampak pada variabel dependen, yang merupakan variabel dependen (Husain, 2002). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependent *Earning per share* (EPS). EPS memperlihatkan jika makin tinggi Return saham suatu perusahaan di pasar modal akan dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam menghasilkan laba per saham bagi pemiliknya (Susilowati & Turyanto, 2011). Analis dan investor sering mengandalkan EPS untuk menetapkan status keuangan perusahaan, dan sering dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan nilai saham. Prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dituangkan dalam EPS. Secara teoritis, harga saham harus naik sebanding dengan EPS. Investor akan lebih cenderung menginvestasikan lebih banyak uang dalam bisnis sebagai akibat dari peningkatan laba per saham (EPS). Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang pada gilirannya akan menaikkan harga saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). EPS dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 3. 3 Tabel Definisi Operasional Variabel

| No. | Rasio | Keterangan | Peneliti |
|------------|--------------|--|---|
| 1. | EPS | EPS yaitu perbandingan antara keuntungan bersih dibagi total lembar saham beredar. | Arison Nainggolan, 2019 |
| 2. | NPL | NPL yaitu rasio kredit bermasalah dengan total kredit. | Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin, 2014 |
| 3. | LDR | Rasio untuk adalah LDR meneliti perbandingan jumlah total kredit yang dikeluarkan dengan semua sumber daya publik. dan dana pribadi yang digunakan | Usman Harun, 2016. |
| 4. | CAR | CAR adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR | Ni.Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta, 2016 |
| 5. | BOPO | Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dikenal dengan istilah BOPO. | Dendawijaya, 2010 |
| 6. | SIZE | Untuk tujuan menentukan Size, proporsi (persentase) dari total aset (untuk laporan posisi keuangan) atau total penjualan (untuk laporan laba rugi) untuk setiap akun dalam posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi digunakan. | Hanafi & Halim, 2012 |

E. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ojk.go.id yang memuat laporan keuangan tahunan BPR konvensional di Kabupaten Semarang tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

F. Pengolahan Data

Proses mengubah data input menjadi bentuk lain yang bermanfaat, seperti informasi, dikenal sebagai pemrosesan data (Nawassyarif et al., 2020). Kumpulan data yang awalnya tidak memiliki informasi yang bias di interpretasikan bila dilakukan pengolahan data akan menghasilkan informasi. Informasi adalah hasil dari pengolahan data tertentu yang bermakna

dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan suatu perusahaan tertaut. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan media aplikasi SPSS versi 25.

G. Analisis data.

Analisis data adalah sebagian dari aktifitas penelitian berbentuk proses menyusun serta pengolahan data untuk mengartikan data yang sudah didapat. pada penelitian ini memakai cara analisis kuantitatif untuk memperoleh data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Proses mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data dengan harapan agar lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pengguna data disebut dengan statistik deskriptif. (Zakri et al., 2020). Statistik deskriptif cuma sebatas memberi deskripsi atau gambaran umum terkait karakteristik objek yang diteliti. Nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan komponen analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data berdasarkan tanggapan terhadap setiap indikator variabel pengukur.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penghalang atau residual memiliki distribusi normal Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa uji t dan F menunjukkan bahwa nilai residu adalah normal

(Santoso, 2015). Uji normalitas dimaksudkan sebagai pengujian apakah pada distribusi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi adalah abnormal atau normal. Plot probabilitas normal, yang membedakan distribusi kumulatif data aktual dari distribusi kumulatif data normal, digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini (Ghozali, 2005).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang bagus, mempunyai distribusi data yang normal atau hampir normal. sebagai pendeteksi normalitas bisa dilaksanakan menggunakan uji statistik. pengujian statistik yang dipakai pada penelitian ini yaitu Kolmogorov Smirnov test variabel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya apabila signifikannya kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal (Hidayat, 2012).

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah metode statistik di mana variabel penjelas yang bergerak memiliki hubungan yang sempurna satu sama lain. Bahkan jika model yang digunakan benar, multikolinearitas dapat menyebabkan kurangnya signifikansi variabel penjelas karena meningkatkan varian dari parameter yang diestimasi. Aturan multikolinearitas menyatakan bahwa hasil regresi mengandung multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau 10 (Montgomery et al., 2021) . Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berkorelasi (Ghozali, 2005).

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Variabel independen tidak ortogonal jika ada korelasi di antara mereka. Variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol di antara mereka disebut variabel ortogonal (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2005). Uji heteroskedastisitas bermaksud sebagai sebagai penguji apakah Model residual dari model sebelumnya digunakan sebagai dasar model regresi. Apabila satu pengamatan residual berbeda dengan yang semula, maka model tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dengan heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Persamaan regresi yang baik ialah bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedasitas bisa dilakukan menggunakan metode uji park. Uji park merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Uji park dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual, lalu dilakukan transformasi LN (logaritma natural) baru kemudian melakukan regresi terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedasitas.
- 2) Jika sebaliknya, nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terjadi gejala heterokedasitas.

Rumus :

chi square hitung = $n \times R^2$

chi square tabel = $k - 1$

d. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada bagian t dan kesalahan perancu pada bagian $t-1$ saling berhubungan (sebelumnya). Autokorelasi terjadi akibat pengamatan beruntun dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. problem ini muncul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dan perubahan model prediksi dari waktu ke waktu berkorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memahami bagaimana perubahan dalam setiap kenaikan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen, maka digunakan analisis regresi berganda. (Sugiyono, 2005). Menurut Supranto (2010) metode regresi linier berganda dipakai untuk mendapati terdapat tidaknya dampak signifikan dua atau lebih variabel independen (NPL, LDR, CAR, BOPO, Size) pada variabel dependen (EPS). teknik regresi linier berganda sebagai objek penelitian dapat ditunjukkan seperti berikut :

$$EPS = B_0 + B_1 NPL + B_2 LDR + B_3 CAR + B_4 BOPO + B_5 Size + e$$

Keterangan :

EPS = *Earning per share*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR= Loan to Deposit Ratio

CAR = Capital Adequacy Ratio

BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Size = Ukuran perusahaan

b. Uji simultan (uji F)

Dengan uji F digunakan pengujian hipotesis secara simultan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen baik secara simultan maupun bersama-sama (Sembiring, 2020). Pengujian statistik Anova adalah suatu bentuk pengujian hipotesis di mana kesimpulan dapat ditarik sesuai data tertulis atau kategori statistik. Pemungutan keputusan diketahui dari pengujian ini dengan menyaksikan nilai F yang ada di tabel ANOVA, taraf signifikansi yang dipakai yakni senilai 0,05. mengenai kepastian dari uji F yaitu merupakan cara uji statistik yang dilaksanakan secara bersamaan dengan dua objek atau lebih untuk perbandingan. Uji statistik F dipakai untuk menguji hipotesis. Tujuannya untuk menetapkan ketelitian dari metode yang digunakan, yaitu untuk menentukan besar kecilnya variasi dari metode pengujian yang dilakukan secara berulang (Ghozali, 2016).

1) apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka Hipotesis 0 ditolak dan Hipotesis 1 diterima.

Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2) apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 maknanya, seluruh variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji parsial (Uji T)

Tujuan uji parsial adalah untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah (Anjani & Hasmarani, 2021). pengujian korelasi parsial ialah sebuah teknik yang dipakai untuk mengidentifikasi kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen lainnya dikendalikan atau dianggap berdampak (Irianto, 2006).

Nilai signifikansi pada tabel Koefisien digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%, ($\alpha = 0,05$) hasil regresi biasanya diuji sebagai dasar (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dari uji statistik t:

1) Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.